

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemauan dan kemampuan manusia untuk tetap bertahan hidup dalam lingkungan dan sekitarnya sebenarnya merupakan naluri yang manusiawi. Hal ini sebagai penjelmaan dari daya pikir makhluk yang sempurna. Naluri seperti ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Kata survival dalam arti leksikalnya kurang lebih berarti bertahan hidup. survival berasal dari kata survive yang berarti bertahan hidup. Survival adalah mempertahankan hidup dialam bebas dari hambatan alam sebelum mendapat pertolongan. Sedangkan menurut pengertian lain adalah, survival adalah suatu kondisi dimana seseorang/kelompok orang dari kehidupan normal (masih sebagaimana direncanakan) baik tiba-tiba atau didasari masuk kedalam situasi tidak normal (Adiyowono N.S, 2008).

Secara umum aspek-aspek dalam kondisi *survival* dibagi tiga yang saling mempengaruhi dan berkaitan yaitu aspek psikologis, yakni panik, takut, cemas, sepi, bingung dan lain sebagainya. Kedua aspek fisiologis yakni sakit, lapar, haus, dan lelah. Ketiga adalah aspek lingkungan, yakni panas, dingin, kering, hujan (Ilham Cahyo Mardianto, 2010).

Selanjutnya lebih dalam lagi, masyarakat petani miskin dalam menghadapi kehidupan yang serba sulit, terutama dalam kehidupan perekonomiannya, mereka sangat memerlukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup ditengah masyarakat lain. Mereka harus mempunyai beberapa strategi *survival* agar dapat terus beradaptasi dengan kehidupan sosialnya. karena ketidak pastian masa depan yang tidak bisa diramalkan akan mendorong orang untuk menyiasati hidup dalam rangka mengatasi masalah melalui perjuangan hidup. Melalui cara ini perjuangan survival menempati pada tiga level, yaitu: 1) *basic need* 2) strategi kelangsungan hidup, dan 3) melalui berbagai mekanisme sosial. Menurutnya strategi orang miskin berbeda dalam bentuk-bentuk ekonomi, sosial, politik dan demografis (Nooteboom, dalam Septian, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim dkk yang berjudul tentang Strategi adaptasi petani dalam menghadapi krisis berdasarkan penelitian tersebut

adalah krisis sebagai suatu realitas sosial dalam konteks kehidupan petani di pedesaan merupakan salah satu bentuk tekanan yang harus dihadapi, jika mereka ingin tetap eksis sebagai bagian dari suatu sistem sosial. Untuk itu petani memerlukan suatu strategi adaptasi dalam menghadapi krisis. Pergulatan petani dalam menghadapi krisis inilah yang kemudian menciptakan dinamika sosial ekonomi dalam masyarakat petani. Dalam proses yang dinamika ini muncullah berbagai macam bentuk tindakan sebagai pilihan strategi agar petani dapat keluar dari krisis, atau paling tidak dapat mempertahankan kehidupannya dalam era krisis. Untuk melihat sejauh mana dinamika sosial ekonomi masyarakat desa selama masa krisis, dan perubahan sosial ekonomi apakah yang terjadi.

Jadi beberapa strategi yang menjadi pilihan petani di Dusun Tempuran, Desa Sidomulyo antara lain adalah berusaha memperluas lahan atau mempetahankan lahan yang dimiliki, mengusahakan secara maksimal pemenuhan kebutuhan pokok, menghindari kerugian dalam berusaha tani, memanfaatkan tenaga kerja dari kalangan keluarga, dan memaksimalkan penggunaan tenaga untuk bekerja apa saja. Pilihan petani terhadap suatu strategi tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor. (1) sumber daya yang dimiliki dan kapasitas dirinya; (2) makna yang diberikan atas tindakan orang lain (umpan-balik tindakan); (3) nilai-nilai dalam masyarakat dipedesaan; dan (4) hasil dari interaksi sosial (kerja sama, persaingan, konflik dan akibatnya). Terdapat perbedaan dalam pilihan strategi yang diterapkan di antara petani yang berbeda lapisan sosial. Perbedaan ini disebabkan antara lain oleh perbedaan kuasa atas tanah, perbedaan penguasaan atas sumber daya dan tenaga kerja, perbedaan cara pandang terhadap akibat tindakan, dan perbedaan karakteristik individual (terutama usia, pengalaman, keberanian menanggung resiko, dan sifat motivasional) (Abdul Hakim, 2010).

Perbedaan pada penelitian yang peneliti angkat adalah, peneliti lebih ke strategi bertahan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan penelitian terdahulu yang diatas lebih menggunakan strategi berusaha memperluas lahan atau mempetahankan lahan yang dimiliki, mengusahakan secara maksimal pemenuhan kebutuhan pokok, menghindari kerugian dalam berusaha tani, memanfaatkan tenaga kerja dari kalangan keluarga, dan memaksimalkan

penggunaan tenaga untuk bekerja apa saja. Sedangkan penelitian yang peneliti adalah pertama menggunakan strategi menghemat pengeluaran dengan menjaga pola makan, kedua bekerja sampingan yaitu para petani miskin di Desa Lenteng Barat bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, dan tukang ronsokan pekerjaan itu semua dilakukan ketika mereka tidak melakukan kegiatan taninya sendiri.

Didalam kehidupan petani miskin di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang selama ini memang dikenal dengan tingkat kemiskinannya yang sangat tinggi, dikarenakan oleh berbagai faktor-faktor yaitu kondisi alam yang tidak memungkinkan, tidak ada tanaman padi sehingga petani miskin masih membeli beras untuk kesehariannya. Penghasilannya petani itu sangat sedikit tidak tentu. apalagi mempunyai anak yang masih bersekolah. Banyak biaya untuk anak yang bersekolah. Sehingga banyak sekali kebutuhan yang diperlukan untuk petani miskin. Sedangkan petani miskin mempunyai lahan yang sedikit tidak luas, Petani miskin di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep hanya bisa menanam jagung, kedelai dan kacang hijau itupun penghasilannya hanya sedikit.

Kesulitan yang utama yang dialami oleh petani miskin di Desa Lenteng Barat adalah pupuk, pupuk itu paling penting untuk tanaman jika tidak ada pupuk tanaman akan mati dan gagal. Pupuk di Desa Lenteng Barat ini sangat sulit dan harganya yang lumayan mahal. Yang kedua kesulitan petani miskin ini adalah lahan pertaniannya kurang memadai atau istilahnya lahannya kurang luas. Jadi para petani miskin tidak bisa menanam padi hanya bisa menanam jagung, kacang hijau, dan kedelai. sehingga petani masih membeli beras untuk makan. Kesulitan ketiga para petani miskin masih menunggu hujan untuk tanamannya. Jika tidak ada hujan petani miskin tersebut tidak panen.

Berbagai permasalahan yang ada, memang sangat menyulitkan kehidupan mereka, sehingga memaksa mereka untuk terus selalu memiliki berbagai macam strategi untuk dapat bertahan hidup, baik bagi dirinya sendiri atau bahkan bagi keberlangsungan kehidupan keluarganya.

Petani miskin di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng didalam keluarganya jika menemui masa-masa sulit, mereka akan melakukan segala

strategi untuk bangkit atau setidaknya dapat bertahan ditengah-tengah masyarakat-masyarakat lain. Adapun cara lain yang mereka tempuh adalah mencari pekerjaan sampingan, hidup hemat dan meminta pinjaman uang ke tetangga, teman dan sanak saudara. hal itulah yang biasanya dilakukan oleh petani miskin untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. dan berbagai cara lain yang mereka anggap mereka mampu melakukannya. Jika tidak, mereka dan keluarganya tidak akan dapat bertahan hidup dilingkungannya. Jika mampu, mereka akan terus dapat bertahan, begitulah seterusnya kehidupan ekonomi mereka berlangsung.

Oleh karena itu di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dipilih oleh peneliti menjadi lokasi penelitian. Karena jumlah rumah tangga miskin terbanyak. yakni 1.072 (RTM) serta mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul tentang Strategi Bertahan Hidup Petani Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

1.2 Rumusan Masalah:

Bagaimana strategi bertahan hidup petani miskin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani miskin dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan peneliti.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang Strategi Bertahan Hidup Petani Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Lenteng Barat Dusun Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Untuk Memberikan kontribusi pada masyarakat, terutama pada masyarakat Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep bahwasanya kemiskinan petani pada masyarakat dapat diatasi secara individual guna mensejahterakan kehidupannya, jika masyarakat ini memiliki semangat hidup yang kuat.
3. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.